

***EFFECT OF GROUP SERVICE ON THE DECLINE OF SELF
DEFENSE MECHANISM STUDENTS OF CLASS VIII STUDENTS
JUNIOR HIGH SCHOOL TRI BHAKTI PEKANBARU T.P 2015/2016***

Nidya Muthia Sari Ade¹, Elni Yakub², R.Arlizon³
e-mail,cnidya93@yahoo.com Elni_yakub@yahoo.com , r.arlizon@yahoo.co.id
Nomor Telepon : 085272372543, 081365273952, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research is aimed to find the influence of group guidance service to the decline of self defense mechanisme of the students. This type of research is quasi experiment with one group pre test and post test pattern. Analysis used in this research is descriptive qualitative and quantitative analytic. Subjects in this study were selected using non probability sampling technique with purposive sampling method. This research research is 30 people, this data collection method is questionnaire. Group guidance on Self Defense mechanisme decline 26% in the mean, while 74% influenced by variables or other factors such as environment, school, family.*

Keywords : *Group Guidance Services,Self Defense Mechanisms*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENURUNAN MEKANISME PERTAHANAN DIRI SISWA
KELAS VIII SMP TRI BHAKTI PEKANBARU T.P 2015/2016**

Nidya Muthia Sari Ade¹, Elni Yakub², R.Arlizon³
e-mail, cnidya93@yahoo.com Elni_yakub@yahoo.com r.arlizon@yahoo.co.id
Nomor Telepon : 085272372543, 081365273952, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan mekanisme pertahanan diri siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen menggunakan pola the one group pre-tes pos test design. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali sebelum eksperimen (pre test) dan sesudah eksperimen (post test) dengan satu kelompok subjek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling berjumlah 30 orang siswa, metode pengumpulan data ini berupa angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan mekanisme pertahanan diri siswa sebesar 26%, sedangkan 74% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti lingkungan, keluarga, sekolah.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Mekanisme Pertahanan Diri

PENDAHULUAN

Manusia dalam pengembangannya memiliki suatu tugas berupa tugas perkembangan yang mesti dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemenuhan terhadap tugas perkembangan dapat dibantu melalui proses pendidikan. Kendatipun demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu proses penyesuaian diri untuk membentuk manusia muda menuju kematangan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa tugas seorang guru di sekolah bukan hanya memberikan pelajaran kepada peserta didiknya, tetapi seorang guru juga harus mampu membangun sikap positif peserta didiknya. Dalam dunia pendidikan saat ini, sangat dapat kita rasakan bahwasanya peserta didik sangat mengalami krisis mekanisme pertahanan diri, dilapangan banyak kita temui peserta didik kurang baik dalam cara mempertahankan diri nya disekolah, baik terhadap teman sebaya maupun terhadap guru.

Manusia dalam pengembangannya memiliki suatu tugas berupa tugas perkembangan yang mesti dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemenuhan terhadap tugas perkembangan dapat dibantu melalui proses pendidikan. Kendatipun demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu proses penyesuaian diri untuk membentuk manusia muda menuju kematangan.

Kualitas cara mempertahankan diri yang baik dibutuhkan untuk membuat anak sukses dalam kehidupannya di rumah maupun disekolah. Anak membutuhkan keterampilan cara mempertahankan dirinya bukan hanya sekedar prestasi akademik terutama dalam berhubungan dengan orang lain.

Pada saat sekarang ini hal yang mengawatirkan terlihat pada sikap anak-anak yang sering membuat alasan-alasan untuk menutupi kesalahan yang diperbuatnya. Kita dapat melihat betapa anak-anak semakin rapuh dalam mengontrol dirinya dan mulai melemahnya nilai-nilai kejujuran sehingga penyesuaian dirinya menjadi menyimpang. Terdapat fakta yang tidak dapat dipungkiri, yaitu : Pertama, sejumlah faktor sosial yang kritis dalam membentuk kepribadian anak yang perlahan memburuk, seperti didikan pola asuh orang tua, pendidikan spritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, dukungan lingkungan masyarakat sekitarnya. Kedua, anak-anak secara terus menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma - norma yang ada. Kedua faktor tersebut berperan besar terhadap kerusakan penyesuaian anak-anak kita bersama dengan hilangnya kepolosan mereka.

Tantangan semakin besar karena pengaruh buruk muncul dari berbagai sumber yang mudah di dapat anak-anak. Televisi, internet, film, video game, dan iklan memberikan pengaruh buruk yang cukup besar bagi penyesuain diri anak-anak kita. Anak-anak akan mudah atau seringkali menggunakan alasan-alasan yang logis untuk menutupi kesalahan atau pun mengalami kekecewaan yang terjadi padanya. sehingga akan sering ketentruman batin terganggu atau keseimbangan mentalnya terganggu. jika hal itu tidak berusaha mencari jalan keluar agar keseimbangan itu tetap baik dapat

menimbulkan penyesuaian diri yang tidak puas, rasa tidak bahagia, kekecewaan, ketegangan, ketakutan, kepanikan, kecemasan, dan pesimis. Semua ini akan sangat mengganggu kesehatan mental dan integrasi jiwa dan dapat pula menimbulkan rasa harga diri kurang atau minder.

Untuk penelitian ini penulis melakukan pengamatan awal berdasarkan observasi langsung dilapangan :

- 1) Di kelas VIII keseluruhan siswanya sering menggunakan kata-kata kasar dan tidak sopan dengan meninggikan suaranya terhadap guru ataupun dengan tema sebaya.
- 2) Di kelas VIII keseluruhan siswanya sering menyalahkan temannya sendiri dan mengadu domba temannya.
- 3) Di kelas VIII cenderung sering berbohong menggunakan alasan-alasan yang logis saat mengakui kesalahan yang ia lakukan kepada gurunya.
- 4) Di kelas VIII cenderung sering melampiaskan amarahnya dengan menendang tong sampah, mematahkan keran air atau dengan benda-benda disekitarnya.

Melihat hasil survey diatas, penulis tertarik untuk membuat judul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Mekanisme Pertahanan Diri Siswa Kelas Viii Smp Tri Bhakti Pekanbaru**”.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Pra-Eksperimen dengan pola *one-group pre-test* dan *post-test* karena pada penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2002), Penelitian Pra Eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable lain dengan kontrol yang ketat.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah 133 orang. Sampel diambil 30% dari populasi sehingga sampelnya 30 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data digunakan adalah angket mekanisme pertahanan diri siswa dengan alternatif jawaban sebanyak 30 butir dikembangkan berdasarkan instrument penelitian yang dibuat menggunakan empat alternative jawaban yaitu pada item positif skor 4 pada jawaban SS (Sangat Setuju), 3 pada jawaban S (Setuju) , 2 pada jawaban TS (Tidak Setuju), dan 1 pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sebaliknya untuk item negatif diberi skor 1 pada jawaban SS (Sangat Setuju), 2 pada jawaban S (Setuju), 3 pada jawaban TS (Tidak Setuju), dan 4 pada jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen

tersebut digunakan di lapangan. (Sugiyono,2011). Dari hasil uji coba instrumen didapatkanlah instrumen yang layak dan memenuhi kriteria dan syarat sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 16,0 pengambilan keputusan dapat dilihat dan kuesioner dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,361 Jika $r_{hitung} > 0,361$ maka item pernyataan itu dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < 0,361$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan diatas, maka dari 40 item sikap moral siswa yang ada, 30 item dinyatakan valid dan 10 item gugur karena tidak valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 30 butir item yang valid. Hasil pengujian SPSS for windows versi 16,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Tingkat Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	30

Sumber : Data Olahsan Penelitian 2015

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 30 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,859 yang artinya derajat kemantapan instrumen yang digunakan **tinggi** dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui sikap moral siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka terlebih dahulu ditentukan tolok ukur. Dalam hal ini peneliti memodifikasi rumus dari J.Supranto (2008) dengan menggunakan skor ideal yaitu :

Rumus :

$$c = \frac{Xn - Xi}{k}$$

Keterangan :

c = Perkiraan besarnya interval

Xn = Skor ideal terbesar

Xi = Skor ideal terkecil

k = Banyaknya kelas

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa mencari persentase menurut Anas Sudijono (dalam Hartono, 2012)

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Data Penelitian

N = Jumlah Responden

Jadi untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini digunakan uji t (t-test) (dalam sugiyono, 2011).

3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap siswa dalam hubungan interpersonal teman sebaya. Jadi, untuk menganalisa permasalahan pada penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-test) dalam sugiyono (2011)

Rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 = Rata- rata sample 1
 \bar{x}_2 = Rata- rata sampel 2
 S_1 = Simpangan baku sampel 1
 S_2 = Simpangan baku sampel 2
 S_1^2 = Varian sampel 1
 S_2^2 = Varian sampel 2
r = Korelasi antara dua variabel

4. Korelasi

Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan 2 sampel atau r untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment dalam sugiyono (2007) sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1 \cdot x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2}}$$

Keterangan :

- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi antar variabel x dan y
 x_1 = $(x_1 - \bar{x}_1)$
 x_2 = $(x_2 - \bar{x}_2)$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Mekanisme Pertahanan Diri siswa sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

Berdasarkan tolak ukur yang ada, maka diperoleh gambaran mekanisme pertahanan diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

Tabel 2 : Gambaran Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Kategori	Tolak Ukur	F	%
Sangat Tinggi	97,8-120	2	6,67
Tinggi	75,2-97,7	19	63,33
Cukup	52,6-75,1	9	30
Rendah	30-52,5	20	0
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mekanisme pertahanan diri siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 63,33% berada pada kategori tinggi, sebanyak 30% berada di kategori Cukup, sedangkan kategori Sangat tinggi berjumlah 6,67% dan kategori rendah sebanyak 0%.

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan setiap kelompok. Anggota bimbingan kelompok awalnya canggung dan kaku sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pertama banyak yang diam dan menjawab jika PK bertanya saja. Selanjutnya pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya terjadi peningkatan dimana anggota kelompok yang sebelumnya diam sudah berani menyampaikan pendapat serta suasana yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi menyenangkan. Pada setiap prosesnya terjadi perubahan yang cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terlihat anggota kelompok aktif, dinamis dan menyenangkan.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap proses bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti: Lebih terbuka dengan teman.

Gambaran Mekanisme Pertahanan Diri Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.

Tabel 3 : Gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolak Ukur	F	%
Sangat Tinggi	97,8-120	0	0
Tinggi	75,2-97,7	3	10
Cukup	52,6-75,1	25	83,33
Rendah	30-52,5	2	6,67
TOTAL		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sikap moral siswa sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok sebanyak 83,33% berada pada kategori cukup, sebanyak 10% berada pada kategori tinggi, 6,67% berada pada kategori rendah, sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 0%.

Tabel 4 : Hasil Rekapitulasi Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Baik	97,8 – 120	2	6,67	0	0
Baik	75,2 – 97,7	19	63,33	3	10
Cukup Baik	52,6 – 75,1	9	30	25	83,33
Tidak Baik	30 – 52,5	0	0	2	6,67
Jumlah		30	100	30	100

Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Siswa Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan test “t”, bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($6,7 > 2,000$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan penurunan masalah mekanisme pertahanan diri siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Mekanisme Pertahanan Siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap moral siswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi yaitu diperoleh :

$$r = 0,51$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} (r^2) &= 0,51^2 \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan mekanisme pertahanan diri siswa adalah 26% sedangkan 74% lain dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain seperti kondisi lingkungan, kecemasan fisiologis, emosional, pengaruh dari keluarga dan sebagainya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat masalah dalam mekanisme pertahanan diri siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok yang paling tinggi berada pada kategori Tinggi

2. Gambaran proses bimbingan konseling pada awal pertemuan masih kaku, namun pada pertemuan selanjutnya mulai terlihat keaktifan anggota kelompok. Walaupun tidak secara keseluruhan, anggota kelompok yang aktif memancing keaktifan anggota kelompok lain.
3. Gambaran tingkat masalah dalam mekanisme pertahanan diri siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok paling tinggi berada pada kategori Cukup
4. Terjadi penurunan mekanisme pertahanan diri siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang baik terhadap penurunan mekanisme pertahanan diri siswa

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepada seluruh personil sekolah agar dapat membantu guru BK dalam menjalankan program BK disekolah, agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
2. Kepada konselor, agar dapat terus melaksanakan program BK disekolah secara berkesinambungan agar peserta didik dapat berkembang secara optimal. Khususnya yang berhubungan dengan mekanisme pertahanan diri siswa agar dapat menggunakannya secara bijak melalui layanan bimbingan kelompok yang sudah disusun oleh peneliti. Karena layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup besar untuk menurunkan masalah dalam mekanisme pertahanan diri siswa.
3. Kepada siswa yang mengikuti bimbingan kelompok yang diadakan oleh guru BK disekolah untuk lebih serius dan berpartisipasi dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih mendalam lagi tentang mekanisme pertahanan diri siswa agar dapat meminimalisir dampak negative yang mempengaruhi kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan treatment yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN. 2013. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. ABKIN: Jakarta

Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Anggreni Widya Husada. *Uji Validitas dan Reabilitas Skala Mekanisme Pertahanan Diri Pada Siswa SMA N 5 Pekanbaru T.A 2012/2013*
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Zafana. Pekanbaru
- Kartini Kartono. 2000. *Hygieni Mental*. Mandar Maju. Bandung
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rosda. Bandung
- Nurul Zuriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara. Bandung
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Salkind, Neil J, 2010. *Teori-Teori Perkembangan Manusia*. Bandung. Nusa Media
- Sedarmayanti dan Syarifudin, 2002. *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju. Bandung.
- Siti Sundari. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sri Wahyuni. 2015. Identifikasi Pertahanan Diri dan Mekanisme coping Pada Kelas VII dan VIII SMP 8 Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1
- Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Supranto, J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Universitas Negeri Riau Fakultas Keguruan. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Riau. Pekanbaru

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta

Zulfan Saam. 2009. *Psikologi Keperawatan*. UR Press. Pekanbaru